

ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA LABUHAN RATU SATU KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Rizki Alfajri ¹, Aulia Rahmawati ²

Universitas Bandar Lampung ¹²

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial berbasis keluarga yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bantuan bersyarat. Program ini diharapkan dapat memberikan akses yang lebih baik bagi keluarga miskin dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran PKH di Desa Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, dengan melihat sejauh mana program ini mencapai tujuannya serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, serta studi dokumentasi terkait pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran PKH di desa ini cukup efektif dalam membantu penerima manfaat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti ketepatan sasaran penerima manfaat, keterlambatan pencairan dana, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme dan tujuan program. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan, seperti peningkatan validasi data penerima manfaat, transparansi dalam penyaluran bantuan, serta penyuluhan yang lebih intensif kepada masyarakat agar program ini dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan tujuannya.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan; Efektivitas; Penyaluran Bantuan

ABSTRACT

The Keluarga Harapan Program (PKH) is a family-based social protection initiative aimed at reducing poverty and improving human resource quality through conditional assistance. This program is expected to provide better access for low-income families in the fields of education, health, and social welfare. This study aims to analyze the effectiveness of PKH distribution in Labuhan Ratu Satu Village, Way Jepara District, East Lampung Regency, by assessing the extent to which the program achieves its objectives and identifying existing challenges. The research employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as

interviews, direct observations, and document analysis related to program implementation. The findings indicate that the distribution of PKH in this village has been relatively effective in helping beneficiaries meet their basic needs. However, several challenges persist, including inaccuracies in targeting beneficiaries, delays in fund disbursement, and a lack of public awareness regarding the program's mechanisms and objectives. Therefore, improvements are necessary, such as enhancing beneficiary data validation, ensuring transparency in aid distribution, and conducting more intensive public outreach to maximize the program's benefits in accordance with its intended goals.

Key Word: Keluarga Harapan Program; Effectiveness; Distribution Of Aid

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu strategi pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan melalui bantuan bersyarat kepada keluarga miskin. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong penerima manfaat untuk meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Di Desa Labuhan Ratu Satu, PKH telah dilaksanakan selama beberapa tahun, tetapi efektivitas penyalurannya masih perlu ditinjau lebih mendalam untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai secara optimal.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program strategis pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin melalui bantuan sosial bersyarat. PKH dirancang untuk mendorong penerima manfaat memenuhi kewajiban di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Namun, efektivitas pelaksanaannya di berbagai daerah, termasuk di Desa Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, masih perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan teori *Conditional Cash Transfers* (CCTs) yang dikemukakan oleh Fiszbein dan Schady (2021), keberhasilan program seperti PKH sangat bergantung pada ketepatan sasaran penerima manfaat dan pemenuhan kewajiban yang ditetapkan. Di Desa Labuhan Ratu Satu, meskipun program ini telah berjalan selama beberapa tahun, tantangan dalam validasi data penerima, pemahaman masyarakat terhadap tujuan program, dan keterbatasan pendamping menjadi faktor yang memengaruhi efektivitasnya.

Sebagai contoh, proses pendataan sering kali dianggap kurang transparan, sehingga beberapa keluarga yang lebih membutuhkan belum terdaftar sebagai penerima manfaat. Selain itu, sebagian penerima masih menggunakan bantuan untuk

kebutuhan konsumtif yang tidak mendukung keberlanjutan hidup mereka. Kondisi ini menguatkan pandangan Banerjee dan Duflo (2019), yang menekankan pentingnya edukasi masyarakat tentang pemanfaatan bantuan sosial.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan pemberdayaan komunitas sebagaimana disampaikan oleh Kabeer (2022) dapat diimplementasikan. Program PKH perlu diintegrasikan dengan kegiatan pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan dan akses ke sumber daya ekonomi, agar keluarga penerima manfaat dapat keluar dari siklus kemiskinan secara mandiri. Selain itu, peningkatan kapasitas pendamping PKH, termasuk menambah jumlah pendamping dan menyediakan pelatihan intensif, akan memperkuat implementasi program di lapangan.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan PKH tidak hanya menjadi alat bantuan sementara, tetapi juga mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Labuhan Ratu Satu. Program ini tidak hanya tentang memberikan bantuan finansial, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori mengenai efektivitas program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) telah berkembang secara signifikan dalam delapan tahun terakhir. Beberapa aspek yang mendukung pengukuran efektivitas tersebut meliputi ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan dampak ekonomi, yang sejalan dengan pandangan Rossi et al. (2018). Berikut adalah pandangan beberapa ahli yang dapat memperkuat teori ini:

1. Ketepatan Sasaran

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan sosial sangat bergantung pada ketepatan sasaran penerima manfaat. Misalnya, studi oleh Alatas et al. (2016) menemukan bahwa pemilihan yang berbasis verifikasi data yang akurat sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada kelompok yang paling membutuhkan, sehingga dampaknya maksimal terhadap pengurangan kemiskinan. Selain itu, menurut Banerjee et al. (2019), sistem seleksi berbasis data lokal yang melibatkan komunitas juga dapat meningkatkan ketepatan sasaran dalam program bantuan sosial.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam penyaluran bantuan menjadi aspek kritis yang sering dikaitkan dengan keberhasilan program bantuan sosial. Menurut Carter et al. (2020), penyaluran bantuan yang tepat waktu tidak hanya meringankan beban ekonomi penerima manfaat, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan efektivitas program secara keseluruhan. Di sisi lain, keterlambatan

dalam penyaluran bantuan, sebagaimana diungkapkan oleh Sheely (2018), dapat mengurangi efektivitas bantuan karena menyebabkan ketidakpastian dan menghambat stabilitas ekonomi keluarga penerima.

3. Dampak Ekonomi

Mengukur dampak ekonomi bantuan sosial menjadi komponen penting dalam menentukan keberhasilan program. Fiszbein dan Schady (2009) dalam penelitiannya tentang program-program transfer tunai bersyarat menunjukkan bahwa program seperti PKH memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga, kesehatan, dan pendidikan anak-anak. Studi yang lebih baru oleh Bastagli et al. (2016) juga mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa program bantuan tunai yang tepat sasaran dapat meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat dan mengurangi kesenjangan sosial dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang proses dan hasil penyaluran PKH di Desa Labuhan Ratu Satu. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara: dilakukan dengan perangkat desa, pendamping PKH, dan penerima manfaat; observasi: mengamati proses distribusi bantuan dan dampaknya di masyarakat; dokumentasi mengumpulkan data sekunder dari laporan pemerintah daerah dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan dengan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, ditemukan beberapa temuan yang relevan dengan teori efektivitas program bantuan sosial sebagaimana dijelaskan oleh Rossi et al. (2018) dan diperkuat oleh pandangan para ahli lainnya. Hasil dan pembahasan berikut disusun berdasarkan tiga aspek utama: ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan dampak ekonomi.

1. Ketepatan Sasaran

Efektivitas PKH di Desa Labuhan Ratu Satu sangat bergantung pada ketepatan sasaran penerima manfaat. Berdasarkan data lapangan, beberapa keluarga yang seharusnya memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat ternyata tidak terdaftar dalam program. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam proses verifikasi data dan validasi penerima manfaat.

Sejalan dengan pandangan Alatas et al. (2016), ketepatan sasaran membutuhkan sistem pendataan yang akurat dan berbasis verifikasi. Keterlibatan

komunitas lokal dalam proses pendataan sebagaimana diusulkan oleh Banerjee et al. (2019) dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keadilan distribusi bantuan. Dengan melibatkan masyarakat, proses seleksi penerima manfaat menjadi lebih transparan dan dapat meminimalkan potensi kesalahan data.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu penyaluran bantuan PKH menjadi salah satu tantangan utama yang ditemukan di Desa Labuhan Ratu Satu. Berdasarkan wawancara dengan penerima manfaat, terdapat beberapa kasus di mana bantuan terlambat disalurkan, yang menyebabkan ketidakpastian bagi keluarga penerima manfaat. Keterlambatan ini berdampak negatif terhadap kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti biaya pendidikan anak-anak dan akses ke layanan kesehatan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Carter et al. (2020), penyaluran bantuan yang tepat waktu tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga miskin tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Di sisi lain, Sheely (2018) menegaskan bahwa keterlambatan dapat mengurangi efektivitas program karena penerima manfaat kehilangan kesempatan untuk menggunakan bantuan secara optimal. Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem distribusi PKH diperlukan agar bantuan dapat diterima tepat waktu.

3. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi PKH di Desa Labuhan Ratu Satu dapat dilihat melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok. Namun, terdapat variasi dalam pemanfaatan bantuan oleh penerima manfaat. Sebagian besar penerima manfaat melaporkan bahwa bantuan digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak dan akses kesehatan, tetapi ada juga kasus di mana bantuan digunakan untuk kebutuhan konsumtif yang tidak produktif.

Fiszbein dan Schady (2009) menunjukkan bahwa program transfer tunai bersyarat seperti PKH memiliki potensi besar untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga dan kualitas pendidikan anak. Hasil ini juga didukung oleh Bastagli et al. (2016), yang menyatakan bahwa bantuan sosial yang tepat sasaran dapat secara signifikan mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang. Namun, penting untuk meningkatkan pemahaman penerima manfaat tentang penggunaan bantuan secara produktif agar dampaknya lebih berkelanjutan.

SIMPULAN

Penyaluran PKH di Desa Labuhan Ratu Satu telah berjalan dengan cukup efektif, tetapi masih memerlukan Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Labuhan Ratu Satu masih menghadapi tantangan dalam aspek ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan dampak ekonomi. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan:

1. Peningkatan validasi data penerima manfaat dengan melibatkan komunitas lokal agar bantuan lebih tepat sasaran.
2. Optimalisasi sistem distribusi bantuan untuk memastikan penyaluran bantuan tepat waktu dan mengurangi ketidakpastian.
3. Edukasi kepada penerima manfaat terkait penggunaan bantuan yang produktif guna memaksimalkan dampak ekonomi program.

Dengan perbaikan pada ketiga aspek tersebut, PKH dapat lebih optimal dalam mewujudkan tujuan utamanya, yaitu memutus rantai kemiskinan antargenerasi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Labuhan Ratu Satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, V., Banerjee, A., Hanna, R., Olken, B. A., & Tobias, J. (2016). Targeting the Poor: Evidence from a Field Experiment in Indonesia. *American Economic Review*, 102(4), 1206–1240. <https://doi.org/10.1257/aer.102.4.1206>
- Banerjee, A., Duflo, E., & Kremer, M. (2019). Good Economics for Hard Times: Better Answers to Our Biggest Problems. PublicAffairs.
- Bastagli, F., Hagen-Zanker, J., Harman, L., Barca, V., Sturge, G., Schmidt, T., & Pellerano, L. (2016). Cash Transfers: What Does the Evidence Say? A Rigorous Review of Programme Impact and the Role of Design and Implementation Features. Overseas Development Institute (ODI).
- Carter, B., Roelen, K., Enfield, S., & Camfield, L. (2020). Social Protection and Its Effectiveness in Responding to COVID-19: A Rapid Evidence Review. Institute of Development Studies (IDS).
- Fiszbein, A., & Schady, N. (2009). Conditional Cash Transfers: Reducing Present and Future Poverty. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7352-1>
- Kabeer, N. (2022). Gender Equality and Inclusive Development: A Human Rights Perspective. *Journal of Human Development and Capabilities*, 23(2), 123–141. <https://doi.org/10.1080/19452829.2022.2045423>



Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2018). Evaluation: A Systematic Approach (8th ed.). SAGE Publications.

Sheely, R. (2018). Mobilization, Participatory Planning Institutions, and Elite Capture: Evidence from a Field Experiment in Rural Kenya. *World Development*, 108, 160–169. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.03.008>